

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2008).

Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah misalnya keracunan atau kelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Setiadi, 2007).

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2007).

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus observasional dengan memberikan intervensi atau perlakuan pada subjek berupa latihan Terapi Aktivitas Kelompok Sosial(lampiran 1), untuk kemudian dilihat dampak atau pengaruhnya terhadap kemampuan bersosialisasi melalui observasi hasil Terapi Aktivitas Kelompok Sosial (lampiran 4).

### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmojo, 2010).

Subyek penelitian ini adalah lansia menarik diri dengan jumlah subjek 3 dari 26 anggota lansia di panti jompo “Rumah Asuh Anak dan Lansia Griya Asih Malang” yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik berikut.

#### **3.2.1 Karakteristik Subjek Studi Kasus**

Subjek yang diteliti memenuhi kriteria sebagai berikut:

##### **A. Kriteria**

1. Lanjut usia berusia 60-74 tahun
2. Lanjut usia berjenis kelamin wanita
3. Lanjut usia yang mengalami gangguan sosialisasi (menarik diri)
4. Lanjut usia yang mampu bermobilisasi
5. Tinggal di Panti Jompo Rumah Asuh Anak dan Lanjut usia Griya Asih Lawang Malang

### **3.3 Fokus Studi Kasus**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah kemampuan sosialisasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi aktivitas kelompok sosial.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2008).

Terapi aktivitas kelompok sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain melakukan sosialisasi dengan individu yang ada disekitarnya. Penarikan diri seorang lansia dari lingkungan sosialnya merupakan bentuk tingkah laku mereka yang berkaitan dengan penghindaran terhadap hubungan sosial dengan orang lain, melarikan diri dari kesulitan, mengambil jarak, dan menarik diri dari aktivitas dan lingkungan sosial.

Faktor lansia menarik diri diantaranya adalah ketika lansia tinggal di Panti Werdhabukan karena keinginan sendiri melainkan karena paksaan keluarga dan tidak ingin tersaingi oleh teman sebayanya. Panti Griya Asih Lawang adalah panti asuhan anak dan panti werdha.

Terapi ini akan diberikan setiap dua hari sekali selama satu bulan, dibimbing oleh 5 terapis, diantaranya leader, co leader, fasilitator, observer dan operator.

Leader : Peneliti

Co Leader : Petugas panti/ Orang lain

Fasilitator : Petugas panti/ Orang lain

Observer : Petugas panti/ Orang lain

Operator : Petugas panti/ Orang lain

Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi ini memiliki 7 sesi, terapi ini diberikan selama 15 hari, peserta TAK sebanyak 26 orang lansia dan 3 orang lansia sebagai subjek penelitian:

1. Sesi 1 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
2. Sesi 2 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
3. Sesi 3 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
4. Sesi 4 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
5. Sesi 5 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
6. Sesi 6 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
7. Sesi 7 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat

Setiap 2 atau 3 hari setelah terapi dilakukan observasi penurunan perilaku menarik diri dengan menggunakan lembar observasi. Pertemuan pertama dilakukan langsung 3 sesi, dan pertemuan selanjutnya 2 sesi. Sehingga selama 3 hari terapi ini selesai dilakukan 7 sesi. Terapi ini diberikan sebanyak 5x maka total waktu yang dibutuhkan adalah 15 hari.

Sebelumnya lansia diberikan kuisioner interaksi sosial yang terdiri dari 24 pertanyaan dengan rentang nilai 0-48. Setelah itu lansia diberikan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi dimana terapi ini terdiri dari 7 sesi dengan melibatkan kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh beberapa lansia, sebagai upaya untuk memfasilitasi kemampuan bersosialisasi sehingga dapat meningkatkan hubungan antar lansia. Terapi ini menggunakan SOP Aktivitas Kelompok Sosialisasi yang telah ditetapkan. Setelah diberikan terapi ini diharapkan lansia dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik.

### **3.5 Tempat & Waktu**

#### **3.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di panti jompo Rumah Asuh Anak dan Lanjut Usia Griya Asih Malang yang terletak di Jl. Ngamarto Selatan No.628 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

#### **3.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2019.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

### **3.6.1 Metode & Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008).

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini adalah dengan wawancara dan observasi. Pengumpulan data dengan metode ini adalah dengan cara memberikan pertanyaan melalui kuisisioner interaksi sosial. Instrumen ini digunakan untuk mengukur interaksi sosial responden pada lansia dengan menarik diri. Kuisisioner ini terdiri dari 24 pertanyaan dengan rentang nilai 0-48. Pengumpulan data dengan metode ini adalah dengan menggunakan lembar observasi kemampuan melakukan interaksi sosial (diadopsi dari Nyumirah 2012). Jika responden menjawab “ya” pada setiap pertanyaan maka perilaku menarik diri pada responden sudah menurun. Observasi ini dilakukan pada akhir sesi terapi.

### **3.6.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara dan observasi. Teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang perilaku menarik diri lansia di Rumah Asuh Anak dan Lansia Griya Asih Lawang Kabupaten Malang. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus perijinan penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang kepada pihak Rumah Asuh Anak dan Lansia Griya Asih Lawang.

- b. Mendapat ijin untuk pengambilan data atau penelitian dari pemilik Rumah Asuh Anak dan Lansia Griya Asih Lawang.
- c. Memilih subyek penelitian yang memenuhi karakteristik subjek penelitian.
- d. Memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada subjek penelitian
- e. Memberikan *informed consent* kepada subjek penelitian yang bersedia
- f. Mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi menggunakan kuisisioner interaksi sosial dan evaluasi Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi.
- g. Memberikan 7 sesi terapi aktivitas kelompok selama 30 hari, peserta TAK sebanyak 26 orang lansia dan 3 orang lansia sebagai subjek penelitian:
  1. Sesi 1 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
  2. Sesi 2 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
  3. Sesi 3 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
  4. Sesi 4 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
  5. Sesi 5 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat
  6. Sesi 6 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat

7. Sesi 7 dilakukan sebanyak 1x pertemuan dan ketiga subjek memenuhi syarat

Kriteria pelaksanaan TAKS sebagai berikut:

- a) Subjek yang belum mampu mengikuti sesi TAKS sesuai dengan kriteria pada lembar evaluasi kemampuan TAKS yaitu nilai kurang dari 75% maka akan dilakukan pendekatan khusus pada subjek dan sesi yang sama diulang pada hari berikutnya yang diikuti oleh seluruh subjek.
  - b) Subjek yang tetap mendapatkan nilai kurang dari 75% pada sesi yang sama pada hari ke-2 diputuskan untuk dikeluarkan dari proses terapi dan tidak lagi menjadi subjek penelitian
  - c) Jika jumlah subjek yang dikeluarkan lebih dari 30% maka dilakukan terapi ulang mulai dari sesi 1 pada semua objek.
  - d) Penarikan kesimpulan ini diambil setiap 3 hari sekali apakah sudah ada penurunan perilaku menarik diri pada lansia atau belum
8. Mengolah data hasil observasi
  9. Menganalisis data dengan menghitung hasil observasi berdasarkan format evaluasi Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi.
  10. Menginterpretasikan data hasil observasi penurunan perilaku menarik diri
  11. Menyusun laporan penelitian
  12. Mengkomunikasikan hasil laporan yang telah disusun

### 3.7 Pengolahan & Analisa Data

#### 3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data menurut Michael Quinn Patton (1990;268 dalam Djunaidy & Fauzan 2012:285) adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja tersebut.

Pengolahan data dilakukan 2 tahap yaitu:

Hasil pengukuran tingkat perilaku menarik diri sebelum dan sesudah terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS). Selanjutnya skor yang didapat dikategorikan sebagai berikut:

**0-12 :menarik diri berat**

(malas berbicara dengan orang lain, tidak mau menatap mata lawan bicara, tidak mau menyapa, tidak mau tersenyum saat bertemu orang lain, tidak mempunyai teman dekat dan tidak mengikuti kegiatan dipanti)

**13-24: menarik diri sedang**

(tidak mau menyapa, tidak mempunyai teman dekat dan tidak mengikuti kegiatan dipanti)

**25-36: menarik diri rendah**

(tidak mau menatap mata lawan bicara, tidak mau menyapa)

**37-48:tidak menarik diri**

(mau berbicara dengan orang lain, mau menatap mata lawan bicara, mau menyapa, mau tersenyum saat bertemu orang lain, mempunyai teman dekat dan mengikuti kegiatan dipanti)

Hasil kemampuan setiap sesi TAKS digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan sosialisasi subjek yang diolah dengan cara berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006)}$$

N : Hasil

Sp : Nilai yang didapat

Sm : Nilai Maksimal (yang diharapkan)

Data yang telah terkumpul kemudian ditarik kesimpulan mengenai tingkat menarik diri lansia sebelum dan sesudah dilakukan terapi aktivitas kelompok sosialisasi.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16)). Langkah-langkah yang dilakukan adalah melihat perilaku lansia yaitu:

- a) Melihat perilaku lansia
- b) Memilih responden sesuai kriteria
- c) Memberikan inform consent kepada responden setelah diberikan informasi
- d) Melakukan TAKS
- e) Observasi perubahan perilaku lansia sesuai nilai awal wawancara

### **3.7.2 Penyajian Data**

Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Setelah dilakukan reduksi data awal wawancara dibandingkan dengan data setelah dilakukan terapi, dilihat apakah ada penurunan perilaku menarik diri atau tidak dan apakah responden mendapatkan nilai 75% pada evaluasi akhir sesi terapi. Jika responden mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 75% maka responden bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya. Penyajian data tidak hanya berdasarkan nilai tapi juga berdasarkan perilaku misal, responden tidak mau menatap lawan bicara setelah dilakukan terapi responden mau menatap lawan bicara bahkan sudah mau menyapa temannya.

### **3.7.3 Menarik kesimpulan atau verifikasi**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Pada tahap ini peneliti melihat hasil wawancara awal, hasil terapi, hasil evaluasi pada akhir sesi dan menyimpulkan apakah responden sudah memperlihatkan perilaku penurunan menarik diri dengan hasil lansia bisa melanjutkan terapi sampai akhir sesi dan perubahan perilaku.

### **3.8 Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan deksripsi kualitatif . Dari hasil data yang didapat, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dan disajikan dalam bentuk narasi.

### **3.9 Etika Penelitian**

Subjek penelitian ini melibatkan manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden selain itu responden juga memperoleh *informed consent* (lampiran 6) sebelum dilakukan penelitian. Maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut Nursalam (2008) secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

#### **3.9.1 Prinsip Manfaat**

Bebas dari penderitaan: penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

Bebas dari eksploitasi: partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus dinyatakan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan dalam bentuk apapun.

Resiko (benefit rasio): peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

### **3.9.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia**

Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*): subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap keseimbangannya jika mereka serorang klien.

Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*): seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

Inform Consent: subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

### **3.9.3 Prinsip Keadilan**

Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*): subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*): subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2008).